

## TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI ERA SOCIETY 5.0

**Bukman Lian<sup>1</sup> & Amiruddin<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Palembang

Email: [drbukmanlian@univpgri-palembang.ac.id](mailto:drbukmanlian@univpgri-palembang.ac.id)<sup>1</sup>

### Abstrak

Perubahan dan kemajuan peradaban manusia telah membawa pada perkembangan masyarakat 5.0 atau society 5.0 super smart society atau masyarakat super cerdas dimana teknologi, informasi dan komunikasi semakin berkembang melalui integrasi teknologi seperti kecerdasan buatan, robot, dan internet untuk semua bidang. Hal ini juga telah memberikan dampak dalam transformasi bidang pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana transformasi pendidikan di era society 5.0. Transformasi pendidikan di era society 5.0 disikapi oleh pemerintah melalui digitalisasi pendidikan dan sekolah penggerak dapat menjadi stimulan bagi pendidik dan peserta didik untuk menguasai dan memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi.

**Kata Kunci:** Digitalisasi Pendidikan, Sekolah Penggerak, Society 5.0

### Abstract

*The development and advancement of human civilization have led to the society 5.0 or super smart society where technology, information and communication are increasingly developing through the integration of technologies such as artificial intelligence, robots and the internet for everything. This has also had an impact on the transformation of the education sector. This research is a qualitative research using library research method. This study aims to investigate how education is transformed in the era of society 5.0. The government has responded to the transformation of education in the era of society 5.0 through digitalization of education and sekolah penggerak that can be a stimulant for teachers and students to master and have some benefits from the advance of technology and information.*

**Keywords:** Digitalization of Education, Driving Schools, Society 5.0

### 1. Pendahuluan

Sejarah perkembangan manusia telah mencatat bahwa manusia adalah makhluk yang senantiasa menginginkan pembaharuan dalam kehidupannya sehingga menjadikannya untuk tidak pernah diam, namun selalu berusaha melakukan berbagai hal untuk mewujudkannya. Pembaharuan tersebut telah mengubah peradaban masyarakat yang pada awalnya identik dengan berkumpul dan berburuh untuk bertahan hidup serta hidup secara harmonis dengan alam atau yang dikenal

dengan society 1.0, menuju peradaban yang telah jauh berkembang yakni yang kita kenal dan alami saat ini yaitu society 5.0 masyarakat 5.0, masyarakat digital dimana adanya peran-peran manusia yang dapat digantikan dengan kehadiran kecerdasan buatan.

Konsep Society 5.0 diperkenalkan oleh negara Jepang pada KTT G7 tahun 2016, sebagai rencana pemerintahan negaranya dalam mengatasi masalah global dan tantangan ekonomi serta sosial domestik melalui pengintegrasian teknologi baru

(kecerdasan buatan, robot, dan internet untuk semua bidang) secara bersama-sama dengan tujuan terciptanya industri masa depan melalui pengembangan dan promosi disruptif inovasi. Menurut Holroyd (2020) gagasan Society 5.0 adalah untuk menggunakan digitalisasi dan konektivitas lintas platform dan seluruh masyarakat untuk secara positif mengubah masyarakat dengan cepat dan menarik minat masyarakat di seluruh dunia. Kerangka Society 5.0 adalah super smart society atau masyarakat super cerdas yang mana di dalamnya teknologi, informasi dan komunikasi diharapkan semakin berkembang sehingga hal-hal yang selama ini berfungsi secara terpisah akan dihubungkan ke dalam sistem menggunakan cyber space atau dunia maya. Komang (2021) menambahkan untuk mewujudkan sebuah masyarakat yang diistilahkan sebagai super smart society membutuhkan beberapa future service (pelayanan masa depan) dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, hal ini bisa diwujudkan dengan adanya penguatan teknologi, serta sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam bidangnya masing-masing guna menjalankan profesinya secara digital serta sekaligus memberikan kontribusi pelayanan kepada masyarakat yang lebih baik.

Society 5.0 mengubah perilaku dan gaya hidup manusia di berbagai aspek kehidupan tidak terkecuali dalam aspek pendidikan. Guna menghadapi tantangan Society 5.0, dunia pendidikan memiliki peran dan pengaruh yang penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, beberapa unsur dan stakeholder seperti organisasi masyarakat, pemerintah sebagai pembuat kebijakan, dan berbagai lapisan masyarakat juga memiliki peran dalam menyikapi era Society 5.0. Society 5.0 sangat terasa kehadirannya dalam bidang pendidikan pada awal mewabahnya pandemi Covid-19 dimana setiap sekolah, guru dan siswa dipaksa untuk dapat beradaptasi agar terbiasa untuk menggunakan teknologi dalam aktifitas

belajar dan mengajar. Sebagai contoh guru dan siswa yang dahulu belum mengenal istilah blended learning atau hybrid learning kini telah terbiasa mendengar istilah tersebut dan mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran secara daring. Begitupun juga dengan literasi sebagai sumber bacaan siswa jika dahulu siswa harus pergi ke perpustakaan atau membawa banyak buku di dalam tas kini dengan adanya digitalisasi dalam Society 5.0 mempermudah siswa mengakses berbagai macam sumber bacaan dalam bentuk digital atau secara online yang tidak dibatasi ruang dan waktu.

Berdasarkan hal uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji bagaimana gambaran transformasi pendidikan di era society. 5.0.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi pustaka. Untuk analisis data peneliti menggunakan teknik analisis wacana. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data dan informasi yang didapatkan dari beberapa sumber seperti artikel jurnal dan prosiding, serta website.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Era Society 5.0 telah membawa transformasi pendidikan yang dapat menjadi stimulan bagi sekolah, guru, dan siswa untuk menguasai dan memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi untuk perubahan proses belajar dan mengajar ke arah yang lebih baik dan efisien. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari berbagai sumber transformasi pendidikan di era society 5.0 dapat digambarkan sebagai berikut:

### **a. Digitalisasi Pendidikan**

Transformasi pendidikan Indonesia di era Society 5.0 diawali dengan adanya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dipelopori oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Salah satu yang menjadi kegiatan prioritas Merdeka Belajar adalah

digitalisasi sekolah. Digitalisasi dalam bidang pendidikan memberikan banyak manfaat baik bagi sekolah, guru, siswa maupun orang tua. Menurut Verdinandus, dkk (2019) era digital merupakan istilah yang digunakan adanya kemunculan teknologi digital, jaringan internet terutama teknologi dan informasi komputer. Peserta didik dapat memanfaatkan media multimedia seperti komputer, smartphone, audio visual, video dan lainnya. Pramudita (2022) menyebutkan terdapat beberapa manfaat digitalisasi pendidikan yakni mempermudah kegiatan belajar mengajar, membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, adanya visualisasi konsep baru, dan membantu memahami materi. Teknologi digital dalam dunia pendidikan juga dapat memberikan kemudahan dalam melakukan proses belajar mengajar kapanpun dan dimanapun tidak terbatas pada ruang dan waktu. Sementara Afni (2022) menyebutkan bahwa manfaat yang dapat dinikmati melalui digitalisasi pendidikan adalah antara lain; kegiatan pembelajaran yang tidak dibatasi waktu, jumlah kapasitas kelas tidak ada batasan, dan 3) guru dan siswa dapat melakukan proses pembelajaran dimanapun berada dan dalam kesempatan apapun.

Dalam penerapannya, model pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan dalam pemanfaatan digitalisasi pendidikan antara lain; 1). Pembelajaran Jarak Jauh, dengan menggunakan aplikasi yang sesuai dan dapat dimanfaatkan seperti zoom, youtube, e learning, googleclassroom, dan lainnya. 2). blended learning yang memiliki 3 (tiga) elemen penting, yakni online learning, pembelajaran tatap muka, dan belajar mandiri. 3). hybrid learning, dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran dalam jaringan atau online. Sementara untuk mendukung digitalisasi pendidikan, Kemendikbudristek RI telah menyediakan platform online yang dapat dimanfaatkan guru, siswa dan sekolah yakni antara lain: Rumah Belajar, Merdeka

Mengajar, Rapor Pendidikan, Tanya Bos dan BOP.

#### **b. Sekolah Penggerak**

Mendikbud (2021) dalam kegiatan Peluncuran Merdeka Belajar Episode 7 menjelaskan bahwa Program Sekolah Penggerak adalah program yang dapat mempercepat (katalis) dalam mewujudkan visi pendidikan Indonesia dengan fokus mengembangkan hasil belajar siswa secara keseluruhan dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Rahayu, dkk (2022) menjelaskan bahwa sekolah penggerak adalah sekolah yang memiliki semangat bergerak yakni ingin mengupayakan suatu perubahan. Konsep sekolah digital harus dibangun dalam sekolah penggerak untuk pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan Kemendikbud (2021) ada lima intervensi yang dicakup dalam program sekolah penggerak dan saling terkait serta tidak bisa dipisahkan. Kelima intervensi tersebut yakni: 1) pendampingan konsultatif asimetris, 2) penguatan sumber daya manusia sekolah, 3) pembelajaran dengan paradigma baru, 4) perencanaan berbasis program, 5) digitalisasi sekolah. Sementara Patilima (2021) menjelaskan ruang lingkup sekolah penggerak terdiri dari lima aspek yakni: 1) pembelajaran, penerapan pembelajaran dengan paradigma baru dengan model capaian pembelajaran yang holistik dan sederhana dan melalui pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dan Differentiated Learning. 2) Manajemen sekolah, dalam hal ini penyelenggaraan manajemen sekolah oleh kepala sekolah yang berpihak pada proses pembelajaran dengan pendampingan, pelatihan instructional leadership, dan konsultasi. 3). Pengoptimalan pemanfaatan teknologi digital dalam memudahkan kinerja guru dan kepala sekolah. 4) Perencanaan berbasis bukti dan evaluasi diri. 5) Adanya hubungan kemitraan antara pemerintah pusat dan daerah dengan cara pendampingan konsultatif dan asimetris.

#### 4. Kesimpulan

Perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan perkembangan masyarakat dari society 1.0 hingga saat ini society 5.0 telah membawa dan menyebabkan transformasi di bidang pendidikan. Berbagai upaya pemerintah dalam menyikapi adanya perubahan society ke 5.0 dan kemajuan serta perkembangan teknologi antara lain melalui digitalisasi pendidikan dan program guru penggerak. Digitalisasi pendidikan telah memberikan berbagai kemudahan bagi siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran kapanpun dan dimanapun tanpa terbatas ruang dan waktu. Sedangkan program guru penggerak diharapkan mampu mewujudkan visi pendidikan Indonesia dalam mewujudkan profil pelajar pancasila.

#### DAFTAR PUSTAKA

Carin Holroyd (2020): Technological innovation and building a 'super smart' society: Japan's vision of society 5.0, *Journal of Asian Public Policy*, DOI: 10.1080/17516234.2020.1749340

Kemendikbud. 2021. Kemendikbud Luncurkan Program Sekolah Penggerak. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kemendikbud-luncurkan-programsekolah-penggerak>. Diakses pada tanggal 30 November 2022

Kemendikbud. 2021. Daftar Pertanyaan Yang Sering Ditanyakan Program Sekolah Penggerak. (<https://docplayer.info/202701882-Program-sekolahpenggerak.html>) Diakses pada Tanggal 30 November 2022

Komang Novita Sri Rahayu .2021. Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia Di Era Society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 1, Maret 2021*, pp. 87-100

Ma'rufah Afni. 2022. Implementasi Pendidikan Karakter dalam

Digitalisasi Pendidikan. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol.3. No.1*

Patilima Sarlin. 2021. Sekolah Penggerak sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.

Pramudita dan Haila. 2022. Digitalisasi Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Daring. Prosiding Seminar Nasional Biologi Edukasi.

Rahayu, dkk. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu. Vol.6 No.4*

Verdinandus, dkk. 2019. Pendidikan di Era Digital. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 03 Mei 2019.